

## **Menghadirkan Ilmu dan Amal dalam Revitalisasi Musala di Era Modern**

### ***Presenting Knowledge and Charity in Revitalizing Musala in the Modern Era***

**Alfin Nurfauzan<sup>1</sup>, Ani Siti Nur'aeni Wahidah<sup>2</sup>, Bunga Syalshabila<sup>3</sup>, Fauziyah Latiefa  
Salsabila<sup>4</sup>, Nahla Nurkholifah<sup>5</sup>, Mila Badriyah<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Sarjana, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [alvin.nurfauzan@gmail.com](mailto:alvin.nurfauzan@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Sarjana, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [aninuraeni73@gmail.com](mailto:aninuraeni73@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Sarjana, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [bungasyalshabila28@gmail.com](mailto:bungasyalshabila28@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Sarjana, Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [fauziyahlatiefa21@gmail.com](mailto:fauziyahlatiefa21@gmail.com)

<sup>5</sup>Program Sarjana, Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [nahlanurkholifah30@gmail.com](mailto:nahlanurkholifah30@gmail.com)

<sup>6</sup>Dosen Pembimbing Lapangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [mina\\_bila@yahoo.co.id](mailto:mina_bila@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Program kegiatan revitalisasi musala sebagai sarana untuk menghadirkan ilmu dan amal merupakan salah satu kegiatan KKN-DR yang bertujuan untuk mengetahui seberapa penting pemanfaatan musala sebagai tempat mencari ilmu dan pusat pengembangan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Action Research (PAR) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga/masyarakat daerah setempat dan mahasiswa/mahasiswi KKN untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif dalam melakukan perubahan sesuatu. Penulis melaksanakan program pengabdian di dua tempat yang berbeda, yakni Musala Atikan Global yang bertempat di Desa Sukaraja untuk program perpustakaan masyarakat, dan Musala Al-Haef yang bertempat di Desa Banjarsari untuk program sahabat amal. Kegiatan ini dilaksanakan masing-masing pada hari tanggal 29 Agustus 2021 dan 31 Agustus 2021. Hasil dari kegiatan ini berupa adanya perpustakaan desa yang membuat semangat baca bagi anak-anak meningkat dan juga adanya tempat atau wadah untuk membantu para anak yatim, fakir miskin, dan janda kurang mampu baik dalam bentuk uang maupun sembako.

**Kata Kunci:** Program, Musala, Ilmu, Amal, PAR

### Abstract

*The musalla revitalization program as a place to present knowledge and charity is one of the KKN-DR activities which aims to find out how important it is to use the musalla as a place to seek knowledge and a center for community economic development. The method used in this program is Participatory Action Research (PAR), which is a research method that is carried out in an active participation among local residents/communities and KKN students to encourage transformative actions to make changes. The researchers carried out the service program in two different places, namely the Global Atikan Musala which was located in Sukaraja Village, for the community library program, and Musala Al-Haef in Banjarsari Village, for the charity "sahabat amal." The programs carried out on August 29th, 2021 and, August 31st, 2021. The result of this activity is the existence of a village library which increases the enthusiasm in reading for children and also a place to help orphans, the poor, and widows who are underprivileged both in the form of money and basic necessities.*

**Keywords:** Program, Musalla, Knowledge, Charity, PAR

### A. PENDAHULUAN

Musala adalah suatu tempat yang tidak asing bagi umat islam, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) musala berarti "tempat salat; langgar; surau". Musala biasanya memiliki ukuran yang lebih kecil dari masjid, tetapi keduanya merupakan tempat untuk shalat atau beribadah. Menurut Rifa'i, (2016) masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat tetapi juga the center of activities (tempat melakukan berbagai aktivitas) yang mencerminkan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah swt., seperti fungsi masjid di zaman Rasulullah SAW dahulu. Pada masa itu, masjid/musala menjadi tempat shalat sekaligus tempat menimba ilmu, tempat pemberian santunan sosial, tempat berlatih dan persiapan perang, tempat berdiskusi serta tempat untuk berdakwah. Berdasarkan sejarah, masjid/musala merupakan tempat yang diisi oleh berbagai aktivitas keagamaan, sosial-ekonomi hingga pendidikan, terlepas dari fungsi utamanya sebagai tempat untuk shalat berjamaah. Menurut Ikhwan, (2013) umat islam mampu membangun peradaban dan kesejahteraan dengan pemberdayaan, mencerahkan, dan membebaskan masyarakat dari keterbelakangan melalui masjid atau musala. Kaderisasi generasi muda dapat dilakukan dengan pendidikan islam berkelanjutan untuk mencapai kemajuan yang dapat diselenggarakan di masjid/musala.

Beragam fungsi masjid yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa tempat ibadah ini memiliki fungsi mikro sebagai tempat shalat berjamaah dan fungsi makro sebagai tempat berdakwah, menimba ilmu, dan aktivitas sosial lainnya. Menurut Ikhwan, (2013) hingga saat ini masjid/musala masih hanya untuk shalat saja (fungsi mikro), sedangkan pelayanan sosial (fungsi makro) masih kurang optimal. Toha

menyebutkan bahwa pertumbuhan jumlah masjid di Indonesia cukup pesat, tetapi sampai saat ini masjid masih sebagai tempat ibadah shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya yang dilaksanakan secara berjamaah. Untuk fungsi lainnya seperti pembinaan jamaah, pusat sarana peningkatan umat, serta pendidikan belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Ghazi, (2019) perubahan fungsi masjid/musala saat ini terjadi karena hadirnya organisasi swasta ataupun lembaga pemerintah sebagai pengarah kehidupan duniawi dan ukhrawi dari umat beragama dan mengambil alih sebagian dari fungsi masjid di masa lalu.

Sebagai upaya memakmurkan masjid/musala, kehadiran sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memfungsikan kembali tempat ibadah ini tentu menjadi gagasan yang menjanjikan. Menurut As-Syirazi (2010), ilmu merupakan kondisi seseorang yang mengetahui sesuatu sesuai dengan fakta atau kenyataannya. Artinya suatu pengetahuan dapat dikatakan sebagai ilmu ketika memiliki fakta yang sesuai. Ilmu bukan suatu hal yang dapat dihadirkan hanya dengan imajinasi, melainkan perlu pengujian atas kebenaran dan kenyataannya. Salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca buku, budaya baca seringkali dikaitkan pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Terlebih bagi negara Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak tetapi memiliki tingkat literasi yang terbilang rendah. Mengutip dari [perpustakaan.kemendagri.go.id](http://perpustakaan.kemendagri.go.id), tingkat literasi negara Indonesia berada pada rangking ke 62 dari 70 negara terkait. Informasi ini tentu menjadikan keprihatinan tersendiri bagi tingkat pengetahuan bangsa. Kepala Perpustakaan Nasional, M. Syarif Bando mengemukakan bahwa negara memiliki peran dalam menghadirkan buku yang sesuai kebutuhan bangsa hingga ke pelosok negeri, dengan harapan terjadinya peningkatan pada minat baca masyarakat. Menurut Nafisah, (2014) rendahnya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: a) prioritas kebutuhan, b) kurangnya fasilitas, c) kurikulum sekolah, d) media elektronik audio-visual, dan e) budaya lisan masyarakat. Friantary, (2018) menyebutkan bahwa rendahnya minat baca dapat mempengaruhi kualitas bangsa, karena masyarakat tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia sehingga mengalami ketertinggalan.

Faktor kurangnya fasilitas menjadi salah satu faktor yang penulis temui di lapangan. Desa Sukaraja, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, merupakan lokasi penulis dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program nyata dari pengabdian lembaga pendidikan kepada masyarakat. Pendekatan yang penulis lakukan terhadap aparat desa dan masyarakat setempat memperoleh informasi bahwa pendidikan menjadi salah satu stressor dalam keseharian masyarakat dimasa pandemi ini. Kepala Desa Sukaraja Drs. Utuy Suyatman menuturkan bahwa masyarakat khususnya orang tua mengalami kesulitan ketika harus membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, ketiadaan tempat untuk belajar bersama atau tempat memperoleh referensi untuk mengerjakan tugas menjadi salah satu pemicu keluhan tersebut di masa sekolah daring saat ini. Beliau juga

menyampaikan harapannya agar orang tua maupun anak-anak tidak hanya berkumpul untuk bermain atau mengobrol, tetapi juga menambah pengetahuan dengan berdiskusi ataupun membaca bersama. Informasi dan harapan ini menjadi motivasi penulis untuk membangun sebuah tempat guna memperkaya pengetahuan masyarakat. Gagasan penulis mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak desa, sehingga penulis mendapat kepercayaan untuk merevitalisasi fungsi musala di Dusun Ciherang 1 sebagai tempat ibadah sekaligus tempat menimba ilmu.

Merujuk pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), revitalisasi memiliki makna 'proses; perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali'. Menghidupkan kembali memiliki makna bahwa sesuatu yang ingin dihidupkan telah ada sebelumnya, tetapi karena beberapa faktor sesuatu tersebut perlahan menghilang. Hal ini sejalan dengan sejarah fungsi musala yang mencakup berbagai bidang tetapi mengalami penurunan, sehingga fungsi utama musala saat ini hanya sebagai tempat ibadah. Berdasarkan fungsi musala pada zaman Rasulullah SAW yang sebelumnya telah disampaikan, penulis berinisiatif untuk membangkitkan fungsi musala dalam bidang selain pendidikan, yakni bidang sosial-ekonomi. Merujuk pada ayat Al-Qur'an surat At-Taubah yang artinya:

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (At-Taubah : 18)

Menurut Faruni (dalam Jannah, 2016) saat ini masjid tidak lagi difungsikan sebagai lembaga sosial untuk mempererat silaturahmi dengan menyalurkan zakat. Berdasarkan informasi ini, penulis menggagas suatu program sebagai upaya untuk memakmurkan masjid dengan menghadirkan suatu wadah bagi masyarakat yang ingin bersedekah atau berzakat untuk kemudian disalurkan kepada anak yatim dan duafa, penulis menyebutnya dengan nama 'Sahabat Amal'. Program ini penulis laksanakan di musala Al-Haef, Dusun Sukamaju, Desa Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Sahabat amal ini merupakan program untuk mewedahi amal shaleh dari orang-orang yang hendak bersedekah. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) amal memiliki arti perbuatan (baik atau buruk), dan dalam agama Islam kata 'amal' sering merujuk pada perbuatan baik yang mendatangkan pahala (amal shaleh). Menurut seorang ahli tafsir Az-Zamakhshari, amal shaleh adalah semua perbuatan yang masuk akal (rasional), sesuai dengan dalil Al-qur'an atau Sunnah Nabi SAW. Berdasarkan definisi ini, amal shaleh mencakup segala perbuatan yang memiliki dalil atau landasan untuk dilakukan. Untuk menyederhanakan cakupan ini, para ahli fiqih membagi amal shaleh menjadi amal jariyah dan amal ibadah. Amal jariyah adalah amal shaleh yang dilandasi keikhlasan mengharap ridha Allah swt dan pahalanya tidak terputus bahkan ketika orang yang melakukannya telah meninggal dunia.

Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda: "Apabila anak Adam (manusia) wafat, maka terputuslah darinya semua pahala amal kebajikannya kecuali tiga macam, yaitu sedekah jariah, ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim).

Merujuk pada hadis ini, sedekah termasuk kedalam amal jariyah. Oleh karena itu, penulis menyebut sedekah sebagai 'amal' yang berusaha penulis hadirkan untuk menghidupkan fungsi musala. Selain itu, ilmu pengetahuan yang bermanfaat termasuk kedalam amal jariyah. Sehingga penulis juga menghadirkan perpustakaan sebagai tempat menimba ilmu dengan tujuan yang sama, yakni menghidupkan kembali atau revitalisasi fungsi musala di era modern ini.

Selain bertujuan untuk membangkitkan kembali fungsi masjid, keberadaan sahabat amal ini juga bertujuan untuk memunculkan jiwa altruisme dan menguatkan religiusitas umat Islam. Myers (2012), mengemukakan bahwa altruisme merupakan kecenderungan seseorang untuk peduli dan membantu meski tidak ada keuntungan yang diperoleh atau tidak ada harapan untuk memperoleh imbalan. Konsep altruisme ini sejalan dengan konsep sedekah yang merupakan aktivitas berbagai atau memberi tanpa mengharapkan imbalan apapun. Kecenderungan untuk bersedekah dapat dimotivasi oleh religiusitas yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan penelitian Muis (2020), diperoleh hasil bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap tingkat perilaku sedekah pegawai IAIN Palopo. Dalam penelitian ini, individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk bersedekah yang tinggi pula. Oleh karena itu, kehadiran sahabat amal ini diharapkan mampu menjadi stimulus bagi individu yang hendak bersedekah sehingga terjadi peningkatan dalam aspek religiusitasnya. Melalui program ini, penulis berharap kepedulian masyarakat terhadap sesama meningkat di masa pandemi covid-19 yang saat ini belum berakhir, dan mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang berhak menerima santunan amal tersebut.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Seberapa penting pemanfaatan musala sebagai tempat mencari ilmu dan menyalurkan amal bagi masyarakat?
2. Bagaimana metode yang dilakukan guna memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan fungsi musala sebagai tempat mencari ilmu dan menyalurkan amal?

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh penulis pada kegiatan KKN-DR Sisdamas tahun 2021 adalah Participatory Action Research (PAR) yakni metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga/masyarakat daerah setempat dan mahasiswa/mahasiswi KKN untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif

dalam melakukan perubahan sesuatu. Dalam Participatory Action Research (PAR) terdapat tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kesadaran masyarakat, merubah cara pandang, menggeser paradigma, dan untuk membawa perubahan (transformation) di dalam masyarakat.

Penulis melaksanakan program pengabdian di dua tempat yang berbeda, yakni Musala Atikan Global yang bertempat di Dusun Ciherang I Desa Sukaraja Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis untuk program perpustakaan masyarakat, dan Musala Al-Haef di Dusun Sukamaju Desa Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis untuk program sahabat amal.

**Tabel 1.** Rincian Kegiatan

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Partisipan
1	<b>Perpustakaan Masyarakat:</b>		
	1. Diskusi Bersama Kepala Desa	12/08/21	5 Orang
	2. Kegiatan <i>Open</i> Donasi Buku	23-25/ 08/21	5 Orang
	3. Pembelian Buku Baru	26/08/21	5 Orang
	4. Penyusunan dan Pendataan Buku Perpustakaan	27-29/ 08/21	8 Orang
	5. Pembukaan / Peresmian Perpustakaan dan Evaluasi Bersama Masyarakat	29/08/21	18 Orang
	6. Belajar Bersama dengan Masyarakat	29/08/21-Sekarang	20 Orang
2	<b>Sahabat Amal:</b>		
	1. Diskusi Bersama Kepala Desa, RT, Penanggung Jawab Musala.	10/08/21	2 Orang
	2. Pendataan Fakir Miskin, Anak Yatim, dan Janda Kurang Mampu.	12/08/21	2 Orang
	3. Pembuatan Kotak Amal	19-21/ 08/21	2 Orang
	4. <i>Open</i> Donasi.	22/08/21	2 Orang
	5. Perhitungan Uang Amal.	29/08/21	2 Orang

	6.Pembagian Uang Amal.	31/08/21	2 Orang
--	------------------------	----------	---------

Selanjutnya untuk program pengabdian sahabat amal, mulanya penulis berdiskusi dengan kepala desa, ketua RT, dan penanggung jawab musala untuk metodologi riset. Dalam dimensi aksi, penulis melakukan kegiatan pendataan, pembuatan kotak amal, dan open donasi. Setelah itu, program pengabdian ini menghitung dan membagikan uang amal yang sudah terkumpul, hal ini masuk kedalam dimensi partisipasi.

Dengan diadakannya program pengabdian ini diharapkan dapat mengubah mindset masyarakat disana bahwasanya Musala yang mulanya dianggap sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah saja, sekarang musala bisa digunakan bersamaan dengan pusat pendidikan dan pengajaran ilmu, sarana informasi, dan sarana untuk beramal atau kegiatan ekonomi sama seperti yang dilakukan Rasulullah pada awal zaman perkembangan Islam.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Selayaknya pada zaman Rasulullah SAW, masjid menjadi tempat yang vital bagi kaum muslimin karena digunakan sebagai tempat para sahabat dan kaum muslimin lainnya untuk berkumpul baik untuk beribadah kepada Allah SWT maupun membahas hal yang berhubungan dengan Islam. Maka untuk mencapai tujuan yang sama penulis menentukan Musala yang berada di dusun Ciherang I Desa Sukaraja Kecamatan Sindang Kasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat sebagai tempat program Revitalisasi musala karena tempatnya yang strategis berada di tengah desa dan jalan yang mudah di akses seluruh warga desa Sukaraja. Musala yang penulis pilih adalah musala bekas dari Madrasah Aliyah yang sudah di tutup. Sehingga musala ini sudah tidak terpakai oleh siswa maupun warga.

Revitalisasi yang penulis lakukan adalah membuat musala ini menjadi tempat wadah ilmu dan beramal shaleh bagi masyarakat desa Sukaraja. Langkah penulis sangat didukung oleh Kepala Desa bapak Drs. Utuy Suyaman, yang mana oleh beliau di sediakan nya buku-buku bekas dari Madrasah Aliyah.

Tugas penulis yang pertama adalah membuat selabaran poster donasi untuk dibuat nya perpustakaan masyarakat desa Sukaraja dan penulis sebarikan melalui sosial media. Uang yang penulis dapat digunakan untuk membeli buku baru, spanduk, dan alat alat kebersihan. Kemudian penulis mulai memilah buku-buku bekas, memisahkan jenis-jenis buku, menghitung jumlah buku, dan membuat katalog dari buku-buku tersebut.

Kebanyakan dari buku-buku tersebut adalah buku pelajaran sekolah umum dan madrasah, namun tidak sedikit pula buku lainnya seperti novel, ensklopedia, cerita

bergambar, cerita rakyat, dan komik. Sehingga perpustakaan yang penulis bangun bisa digunakan oleh semua kalangan, terkhusus oleh para siswa SMP dan SMA yang bersekolah dirumah akibat dari dampak ada nya Covid 19, bisa memudahkan mereka dalam mencari referensi buku pelajaran. Perpustakaan yang penulis bangun selesai dalam 7 hari persiapan.

Dengan ketersediaanya lemari atau tempat penyimpanan buku, meja seperempat melingkar untuk penjaga perpustakaan, meja, kursi dan papan tulis musala ini juga akan dijadikan tempat anak-anak belajar dan bermain di sore hari. Hal ini di dukung oleh adanya lapangan luas untuk anak-anak bermain bola atau lari-larian.

Pada hari Minggu 29 Agustus 2021 acara peresmian perpustakaan masyarakat desa Sukaraja dilaksanakan. Dengan dihadiri Kepala Desa, staff Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Ketua RT, Ustadz, dan perwakilan masyarakat. Acara diisi dengan ucapan terima kasih, maksud revitalisasi musala, tujuan dibangun nya perpustakaan masyarakat, dan rencana kedepannya.

Program ini akan diteruskan oleh masyarakat desa Sukaraja dan pihak desa, dengan akan dibuatnya taman di depan musala, dapur dan toilet di belakang musala, pengajar untuk anak-anak di sore hari, dan penjaga perpustakaan.

Untuk pengelolaan amal, dilakukan di musala Al-Haef dusun Sukamaju Desa Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Program ini membantu para anak yatim, fakir miskin, dan janda kurang mampu dengan dibuatnya kotak amal di musala dan Madrasah Ibtidaiyah Cikuman. Bantuan akan di berikan selama satu bulan sekali baik berupa uang tunai ataupun sembako.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Musala sebagai tempat dengan berjuta fungsi seperti pada zaman Rasulullah SAW, sangat perlu dihadirkan kembali di zaman modern. Terlebih di saat pandemi melanda dunia seperti saat ini yang menyebabkan terbatasnya gerak aktivitas seseorang. Musala bukan hanya tempat untuk solat dan berdoa saja, namun juga sebagai perpustakaan di mana kita bisa menuntut ilmu melalui berbagai buku yang tersimpan di dalamnya; sebagai tempat untuk berbagi pemikiran mengenai permasalahan agama, politik, sosial, hingga budaya; tempat untuk mengumpulkan dan menyalurkan santunan bagi yang membutuhkan; hingga tempat untuk berinteraksi bagi orang-orang dari berbagai rentang usia mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Revitalisasi musala dengan menghadirkan ilmu dan amal di era modern seperti sekarang mampu menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi musala yang ada di lingkungannya. Terpusatnya berbagai kegiatan dalam satu tempat juga merupakan suatu bentuk usaha agar masyarakat mengurangi mobilitasnya untuk pergi ke berbagai tempat di tengah pandemi seperti sekarang ini. Ilmu dan amal yang

menjadi fokus utama revitalisasi musala di Dusun Ciherang 1, Desa Sukaraja, Kecamatan Sindangkasih dan Musala Al-Haef di Dusun Sukamaju, Desa Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Ciamis. Revitalisasi masjid ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran musala dalam berbagai sisi kehidupan mulai dari bidang keilmuan hingga kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 1.** Kegiatan Belajar di Musala



**Gambar 2.** Kegiatan Membaca Buku



**Gambar 3.** Kegiatan penyaluran santunan sosial Sahabat Amal

Program revitalisasi musala dengan mengutamakan kegiatan menuntut ilmu melalui fungsinya sebagai perpustakaan dan juga berbagi santunan sosial melalui wadah "Sahabat Amal" ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari masyarakat. Hal

ini bisa terlihat dari berbagai kontribusi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan tersebut:

1. Peran orang dewasa sebagai guru dan pembimbing dalam kegiatan belajar di perpustakaan dengan memberikan sedikit demi sedikit ilmu yang dimiliki kepada anak-anak yang berkumpul di musala tersebut. Kegiatan pengajaran tersebut tentu dilakukan tanpa adanya paksaan pada anak-anak, namun secara penuh kasih dan kesabaran dengan
2. diselingi kegiatan bermain agar mereka merasa kegiatan tersebut menyenangkan. Hal ini dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan rasa penasaran pada anak sehingga mereka lambat laun akan memiliki rasa haus terhadap ilmu.
3. Penyediaan buku-buku yang didapat melalui kegiatan donasi dari masyarakat perlahan mampu meningkatkan daya baca khususnya pada anak-anak yang tinggal di sekitar musala. Anak-anak yang terbiasa datang untuk bermain di halaman musala kini dapat diajak untuk masuk dan membaca buku yang menurut mereka menarik untuk dibaca.
4. Pengumpulan uang dalam kegiatan "Sahabat Amal" bagi warga yang memiliki kemampuan lebih secara ekonomi untuk selanjutnya dibagikan dalam kegiatan santunan sosial dalam bentuk uang maupun sembako kepada anak yatim dan janda kurang mampu di wilayah Dusun Sukamaju, Desa Banjarsari, kecamatan Banjarsari, Ciamis. Pembagian santunan ini dapat membantu kehidupan sehari-hari mereka yang berkekurangan.

Poin-poin di atas merupakan suatu gambaran keberhasilan revitalisasi musala di lingkungan masyarakat. Ketiadaan dan kurangnya fasilitas menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengembalikan fungsi musala seperti pada jaman Rasulullah SAW. Dengan adanya revitalisasi melalui pemberdayaan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, segudang fungsi musala dapat dioptimalkan kembali, dimulai dari bidang ilmu pengetahuan hingga kesejahteraan masyarakat. Diharapkan nantinya musala yang ada di lingkungan masyarakat tersebut dapat terus berkembang hingga fungsi musala yang lain seperti di jaman Rasulullah SAW pun bisa digaungkan lagi.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Pelaksanaan program revitalisasi musala di era modern sebagai sarana untuk menghadirkan ilmu dan amal yang berguna bagi masyarakat merupakan salah satu program dalam kegiatan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di Masjid Al-Haef dan juga Musala Ciherang.

Kegiatan ini merupakan program untuk memaksimalkan fungsi dari musala dan juga masjid sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (mencari ilmu) serta sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil dari program kegiatan ini adalah adanya perpustakaan desa yang membuat semangat baca bagi anak-anak meningkat dan juga adanya tempat atau wadah untuk membantu para anak yatim, fakir miskin, dan janda kurang mampu baik dalam bentuk uang maupun sembako.

## **2. Saran**

Setelah diadakannya program tersebut diharapkan agar masyarakat bisa menjalankan kegiatan tersebut secara konsisten agar kegiatan amal ini tidak terputus dan bisa menjadikan masyarakat desa tersebut menjadi sejahtera baik dari segi pendidikan maupun ekonomi..

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas program revitalisasi musala sebagai sarana untuk menghadirkan ilmu dan amal penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang sudah ikut serta membantu dan mensukseskan kegiatan tersebut. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Mila Badriyah, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing lapangan, Kepala Desa Sukaraja, Kepala Desa Banjarsari, Perangkat Desa serta para seluruh masyarakat Desa Sukaraja Dan Desa Banjarsari.

## **G. KUTIPAN DAN ACUAN**

Artikel yang berjudul "Menghadirkan Ilmu dan Amal dalam Revitalisasi Musala di Era Modern" ini memiliki beberapa penelitian acuan. Berdasarkan penelitian Nurul Jannah (2016) yang berjudul "Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern" menyebutkan bahwa peran pendidikan yang dilaksanakan dalam mesjid/musala terbatas pada keilmuan saja, sedangkan pendidikan mengenai akhlak dan keimanan sama pentingnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, revitalisasi fungsi musala sebagai pendidikan iman dan karakter anak diperlukan di era modern ini.

Untuk definisi ilmu penulis mengambil dari definisi menurut As-Syirazi (2010), menurutnya ilmu merupakan kondisi seseorang yang mengetahui sesuatu sesuai dengan fakta atau kenyataannya.

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia amal memiliki arti perbuatan (baik/buruk), dan dalam agama Islam kata 'amal' sering merujuk pada perbuatan baik yang mendatangkan pahala (amal shalih). Menurut seorang ahli tafsir Az-Zamakhshari, amal shaleh adalah semua perbuatan yang masuk akal (rasional), sesuai dengan dalil Al-qur'an atau Sunnah Nabi SAW.

Dan untuk definisi revitalisasi, penulis merujuk pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam KBBI, revitalisasi memiliki makna ‘proses; perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali’.

Penelitian lainnya berjudul “Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural” oleh Dalmeri (2014) menyebutkan bahwa dakwah yang dilaksanakan di masjid cenderung membahas seputar tauhid, fiqh, tasawuf, keluarga, akhlak dan tafsir. Sedangkan untuk pembahasan mengenai muamalah khususnya ekonomi islam masih sangat jarang ditemui. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila masjid kembali difungsikan untuk mengkaji ilmu tentang muamalah atau perekonomian islam. Hal ini menjadi dasar dalam memfungsikan kembali musala sebagai sarana bermuamalah atau beramal untuk menyokong perekonomian umat.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021, Maret 23). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Retrieved from <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Astuti Alam Sur, W. 2020. *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Equation. Vol 3 No. 2, 158-160.
- Dalmeri. 2014. *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*. Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 22.
- Friantary, H. 2019. *Budaya Membaca sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 66-70.
- Ikhwan, A. 2013. *Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro Dan Mikro*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1-16.
- Jannah, N. 2016. *Konsep altruisme dalam perspektif Al Qur’an kajian integratif antara Islam dan psikologi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jannah, N. 2016. *Revitalisasi peranan masjid di era modern (studi kasus di kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring. Dapat diakses melalui: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mohamad Ghazi. 2019. *Fungsi Masjid dari Masa ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jurnal Pena Islam. Vol 3 Nomor 1 September 2019.

Muchammad Toha. *Sejarah dan Fungsi Masjid di Indonesia*. Diakses dari: <http://bdksurabaya-kemenag.id/p3/data/uploaded/dokumen/WEB%20TOHA%20MASJID.pdf>

Muis, M. U. 2020. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Bersedekah Pegawai lain Palopo*. Journal Of Institution And Sharia Finance, 3(2), 113-133.

Nafisah, A. 2016. *Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat*. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 2(2).

Putra, H., & Akhmad, C. (2012, Juli 18). *Ensiklopedi Hukum Islam: Amal Saleh*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/https://www.republika.co.id/berita/m7cjj4/ensiklopedi-hukum-islam-amal-saleh>

Sahroji, M. I. (2018, Maret 12). *Definisi Ilmu dalam Kajian Ushul Fiqih*. Retrieved from <https://islam.nu.or.id/https://islam.nu.or.id/post/read/87127/definisi-ilmu-dalam-kajian-ushul-fiqih>

Rifa'i, A. 2016. *Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern*. UNIVERSUM: Jurnal Kelslaman dan Kebudayaan, 10(2).

Template Pedoman Penulisan Journal Al-Khidmat